

Penguatan Peran Pemerintah Desa dalam Percepatan Penurunan Stunting melalui Sosialisasi dan Edukasi Berbasis Komunitas di Desa Purwotani, Kabupaten Lampung Selatan

Ledy Famulia¹, Muhamad Rusjana²

^{1,2}Fakultas Hukum Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
Alamat : Jl Imam Bonjol, No. 468, Langkapura, Kota Bandar Lampung
e-mail : ledyfamulia95@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is one of the national strategic issues that is not only related to health problems but also concerns the quality of human resources and the nation's future competitiveness. This issue aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 2 (Zero Hunger), which aims to end hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. The Government of Indonesia has positioned the acceleration of stunting reduction as a national development priority implemented in an integrated manner from the central government to regional and village levels. These efforts are carried out through the establishment of regulations, strengthening cross-sectoral policies, and the formation of Stunting Reduction Acceleration Teams (TPPS) at various levels of government. Purwotani Village, as one of the villages in South Lampung Regency, has become one of the priority loci in stunting management efforts. The village government plays an active role in supporting national policies through programs tailored to the local community's social conditions. The community service method was implemented through socialization and educational activities involving all village officials, Posyandu cadres, and several health workers. These activities aimed to enhance the understanding and capacity of village apparatus and the community in preventing and addressing stunting comprehensively. The results of the community service indicate that the Government of Purwotani Village has carried out a strategic role through promotive, preventive, and collaborative approaches. The implemented programs include strengthening the capacity of health cadres, providing nutrition counseling for pregnant women and toddlers, and conducting training on preparing complementary feeding (MP-ASI) using local food ingredients for breastfeeding mothers. These interventions not only increased community awareness but also strengthened collective commitment to creating a healthy generation free from stunting.

Keywords: Stunting Reduction, Village Government, Nutritional Issues

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu isu strategis nasional yang tidak hanya berkaitan dengan persoalan kesehatan, tetapi juga menyangkut kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di masa depan. Permasalahan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan kedua (Zero Hunger), yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta mendukung pertanian berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menempatkan percepatan penurunan stunting sebagai prioritas pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dari tingkat pusat hingga daerah dan desa. Upaya tersebut dilakukan melalui pembentukan regulasi, penguatan kebijakan lintas sektor, serta pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di berbagai level pemerintahan. Desa Purwotani, sebagai salah satu desa di Kabupaten Lampung Selatan, turut menjadi bagian dari lokus prioritas penanganan stunting. Pemerintah desa berperan aktif dalam mendukung kebijakan nasional melalui program yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang melibatkan seluruh perangkat desa, kader Posyandu, serta beberapa tenaga kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas aparatur desa serta masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting secara komprehensif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Purwotani telah menjalankan peran strategis melalui pendekatan promotif, preventif, dan kolaboratif. Program yang dilaksanakan mencakup peningkatan kapasitas kader kesehatan, penyuluhan gizi bagi ibu hamil dan balita, serta pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI berbasis bahan lokal bagi ibu menyusui. Intervensi tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan generasi yang sehat dan bebas stunting.

Kata Kunci: Penurunan Stunting, Pemerintah Desa, Permasalahan Gizi

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia sudah siap untuk mencapai SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang kedua, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengatasi stunting yang akan berkurang pada tahun 2025 (Effendi and Nariah, 2023). Pemerintah Pusat bahkan telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada Tahun 2024. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia, salah satunya adalah dengan disahkannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Berdasarkan peraturan tersebut, kelompok sasaran yang dituju dalam meminimalisir angka stunting diantaranya adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 - 59 bulan. Balita pendek (*stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U (Panjang Badan/Usia) atau TB/U (Tinggi Badan/Usia) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) (Rahmadhita 2020).

Upaya dalam meminimalisir stunting dilakukan pemerintah dari Tingkat Pusat sampai pada Pemerintah Desa, mulai dari pembentukan peraturan perundang-undangan sampai pada pembentukan tim percepatan penanganan stunting. Kabupaten Lampung Selatan termasuk sebagai salah satu prioritas dari 100 kabupaten/kota dalam upaya penanganan anak kerdil (*stunting*) yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Menindaklanjuti hal tersebut Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan berupaya melaksanakan kegiatan stunting ditingkat kabupaten sampai dengan desa dengan pendekatan penanganan stunting secara konvergen. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan terus mengintensifkan penanggulangan stunting sehingga tahun 2024 Kabupaten Lampung Selatan menjadi *zero* stunting. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dengan tema “Peran Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting”.

2. METODE PENGABDIAN

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Purwotani, diantaranya: *Pertama*, melaksanakan observasi ke lapangan, yakni ke lingkungan Desa Purwotani, Kecamatan Lampung Selatan untuk mengidentifikasi masalah. *Kedua*, memohon izin kepada Kepala Desa Desa Purwotani untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan Kantor Desa Purwotani. *Ketiga*, melakukan wawancara pada aparat Desa Bernung dan beberapa perwakilan masyarakat setempat untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. *Keempat*, identifikasi masalah untuk selanjutnya merumuskan tema yang tepat sesuai yang dihadapi oleh masyarakat dan *Kelima*, merealisasikan rencana kegiatan sebagai pelaksanaan atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini yaitu melaksanakan kegiatan berupa sosialisasi tentang Peran Desa dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Purwotani diikuti oleh aparat pemerintah Desa Purwotani, kader Posyandu, dan beberapa tenaga Kesehatan di Desa Purwotani. Dalam sosialisasi mengenai peran pemerintah desa dalam pencegahan dan penanganan stunting disampaikan bahwa Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting adalah sebagai gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi (Fauziah et al. 2024).

Faktor determinan penyebab stunting adalah permasalahan gizi. Faktor penyebab terjadinya permasalahan gizi diantaranya adalah *Pertama*, keadaan sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, terutama ibu, dalam kaitannya dengan pengetahuan gizi dan kebutuhan gizi keluarga (Trisilawati and Syahputri 2021). *Kedua*, perkawinan dini, yaitu perkawinan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan usia dibawah 19 tahun (uu perkawinan). Secara psikologis, memiliki bayi pada usia

muda berpengaruh pada kesehatan mental terutama seorang ibu. Sedangkan dari faktor kesehatan, kesiapan rahim wanita menerima perkembangan bayi juga berpengaruh terhadap keadaan bayi dalam kandungan.

Berdasarkan hal tersebut maka Pemerintah Desa berperan penting untuk melakukan pencegahan dan penanganan stunting karena didasarkan beberapa hal:

1. Penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024.
2. Pencegahan stunting menasar berbagai penyebab langsung dan tidak langsung yang memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas sektor di seluruh tingkatan pemerintah, swasta dan dunia usaha serta masyarakat.
3. Salah satu usaha pemerintah dalam pencegahan stunting adalah dibentuknya Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) baik di tingkat Pusat sampai pada tingkat Kabupaten /Kota di bawah koordinasi Kedeputian Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia, Sekretariat Wakil Presiden (Setwapres) Republik Indonesia. Di Kabupaten Lampung Selatan sendiri, TP2S diketuai oleh Ibu Hj. Winarni (Ibu Bupati Kabupaten Lampung Selatan).
4. Dalam rangka percepatan penurunan stunting, pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan menetapkan strategi percepatan penurunan stunting melalui Gerakan Swasembada Gizi, dengan sasaran intervensi spesifik dan intervensi sensitive. Sasaran intervensi spesifik diantaranya ditujukan kepada remaja putri, Ibu hamil, Ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan, dan anak usia 24-59 bulan dengan masing-masing kegiatan sesuai dengan kebutuhan.
5. Pemerintah Desa dapat memulai program penurunan stunting melalui pengaktifan kegiatan-kegiatan seperti Pembangunan poskesdes (Pos Kesehatan Desa), polindes (Pondok Bersalin Desa), Posyandu, penyediaan makanan sehat untuk peningkatan gizi balita dan anak, perawatan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Purwotani telah menjalankan peran strategis dalam penanganan stunting melalui pendekatan promotif, preventif, dan kolaboratif. Pemerintah desa telah melaksanakan program kerja dalam rangka penurunan stunting. Intervensi yang dilakukan meliputi peningkatan kapasitas kader kesehatan, penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan balita, serta pemberian pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI bagi ibu-ibu menyusui.

Dari aspek kelembagaan, pemerintah desa berperan sebagai koordinator lintas sektor dengan melibatkan Puskesmas, kader PKK, serta pendamping desa dalam pelaksanaan program. Sinergi ini memperkuat tata kelola penanganan stunting di tingkat lokal, khususnya dalam pendataan keluarga berisiko stunting dan pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat desa menjadi instrumen penting dalam memastikan koordinasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kapasitas administrasi dan belum optimalnya sistem pelaporan berbasis data digital, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen program.

Secara substantif, hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi penanganan stunting di Desa Purwotani sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan kepala desa dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan terbukti meningkatkan efektivitas penyuluhan serta kepatuhan keluarga dalam memanfaatkan layanan kesehatan dasar. Meski demikian, keberlanjutan program memerlukan penguatan regulasi desa, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi program desa dengan kebijakan kabupaten dan provinsi. Dengan demikian, peran pemerintah desa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan perilaku dan pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Purwotani memiliki peran yang signifikan dalam penanganan stunting melalui pendekatan promotif, preventif, dan kolaboratif. Integrasi program penanganan stunting ke dalam dokumen perencanaan desa menunjukkan adanya komitmen yang kuat. Intervensi berupa penyuluhan gizi, peningkatan kapasitas kader, dan pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI bagi ibu menyusui berkontribusi pada meningkatnya partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi anak.

Saran

1. Diperlukan sosialisasi menyeluruh terutama kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan mencegah stunting sejak bayi dalam kandungan.
2. Diperlukan pendampingan berkelanjutan yang terjadwal sehingga target penurunan stunting dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Bahtiar, and Siti Nariah. 2023. "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 6 (2): 218. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v6i2.20195>.

Fauziah, Jihan, Khansa Dinah Trisnawati, Khansa Pramesti Sulisty Rini, and Suci Utami Putri. 2024. "Stunting : Penyebab , Gejala , Dan Pencegahan." *Jurnal Parenting Dan Anak* 1 (2): 1–11.

Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11 (1): 225–29.

Trisilawati, Ratna, and Rezyana Budi Syahputri. 2021. "Determinan Stunting Di Indonesia: Literature Review." *The First Conference of Health and Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten*.